

## PENCAPAIAN KOMPETENSI ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN MENGGUNAKAN MODUL PRAKTIKUM *BEDSIDE TEACHING* DAN PENUGASAN MAHASISWA KEPERAWATAN

Ngesti W. Utami

Poltekkes Kemenkes Malang, Jl. Besar Ijen No 77 C Malang

Email: ngestiwutami@yahoo.co.id

### *Achievement of Nursing Care Competence Using Bedside Teaching Practicum Module and Assignment of Nursing Student*

**Abstract:** *Those will influence not only for graduates existence but also former educational institution. The purpose of this study is to know the difference of nursing care competence achievement using Bedside Teaching practicum module method compared to assignment method for nursing students of State Health Polytechnic of Malang. The study design used explorative and quasi-experimental design. The population in this study was all nursing students in fifth semesters of State Health Polytechnic of Malang that were conducting nursing clinical practice at the hospital with the number of samples was 32 students. The results showed that the competence achievement of a Bedside Teaching group was 50% in good category, while the control group was 87.5% in fair category. Based on the test results with statistical analysis (Independent t-test) there were differences in competence achievement of nursing students by using Bedside Teaching method compared to assignment method with a value  $0.000 < sig < \alpha 0.05$ .*

**Keywords:** *competence achievement, bed side teaching*

**Abstrak:** *Tujuan penelitian ini mengetahui perbedaan pencapaian kompetensi asuhan keperawatan dengan menggunakan modul praktikum metode bed side teaching dengan penugasan bagi mahasiswa keperawatan Poltekkes Malang. Penelitian ini menggunakan desain eksplorasi dan rancangan eksperimen Quasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan keperawatan semester V poltekkes Kemenkes Malang yang sedang melaksanakan praktik klinik keperawatan di rumah sakit dengan jumlah sampel adalah 32 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan pencapaian kompetensi kelompok bedside teaching 50% kategori baik, sedangkan kelompok penugasan 87,5% kategori cukup. Berdasarkan hasil uji analisis statistik (independent t test) terdapat perbedaan pencapaian kompetensi mahasiswa keperawatan yang menggunakan metode bed side teaching dan penugasan yaitu dengan nilai  $0.000 < sig < \alpha 0.05$ .*

**Kata Kunci:** *prestasi kompetensi, pengajaran bedside*

## PENDAHULUAN

Sampai saat ini permasalahan pembelajaran semakin bertambah, akibat dari bertambahnya jumlah institusi pendidikan yang melakukan proses belajar di rumah sakit, namun tidak diikuti dengan penambahan lahan praktek. Permasalahan tersebut dapat menurunkan kualitas lulusan tenaga kesehatan (Pusdiknakes, 2003). Karena selama pembelajaran di kampus mahasiswa belum menghadapi *real setting* pada kasus pasien sesuai diagnosa penyakit yang terjadi. Langkah pembelajaran pada klinik

sebagai upaya *internalisasi* mahasiswa untuk mencapai kompetensi berdasarkan kasus yang dikelola di rumah sakit. Keadaan ini memberi perbedaan yang nyata dengan proses belajar di kampus.

Tercapainya kompetensi lulusan yang dibuktikan dengan hasil ujian kompetensi nasional baik secara *Papper Base Test (PBT)* maupun *Computer Base Test (CBT)* sebagai wujud eksistensi yang nyata. Pada umumnya kasus yang diujikan dapat diselesaikan dengan *merecall* pengalaman belajar mahasiswa saat di klinik.

Belajar merupakan peristiwa yang kompleks, karena dipengaruhi oleh kondisi internal maupun external mahasiswa. Kondisi eksternal yaitu suatu peristiwa yang dapat diamati menggunakan fasilitas sehingga membantu meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar yang dapat dibuktikan pada pembelajaran studi kasus pasien adalah kemampuan melakukan pengelolaan pasien sesuai dengan bahan belajarnya. Pada proses ini dosen bertanggung jawab untuk membuat mudahnya interaksi mahasiswa dengan lingkungan belajarnya. Terdapat banyak pendekatan pendidikan untuk pencapaian kompetensi, salah satunya adalah dengan menggunakan modul atau menggunakan teknologi (IT). Dengan modul pembelajaran dapat menjadikan mahasiswa tidak tergantung pada kehadiran dosen dan menjadi efektif bagi mahasiswa maupun bagi dosen dalam mencapai kompetensi kemampuan mengelola kasus pasien. Menurut (Nursalam, 2002), pencapaian kompetensi dapat ditingkatkan melalui latihan-latihan, baik di laboratorium klinik maupun di lapang. Peran dosen yaitu menentukan keberhasilan peserta didik dalam merancang proses pembelajaran dan pendekatan untuk mencapai keberhasilan dalam mengelola pasien.

Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Malang telah mengalami beberapa kali ujian kompetensi dimana data yang menunjukkan keberhasilan uji kompetensi nasional bagi bidan dan perawat pada tahun 2013 dan 2014, yaitu 100% lulus untuk mahasiswa bidan dan 94% lulus untuk mahasiswa keperawatan. Data tersebut kurang memuaskan secara nasional karena rendahnya nilai batas kelulusan mahasiswa dengan persentase kelulusan yaitu 56,9% untuk keperawatan dan 79% untuk kebidanan. Adanya fasilitas pendukung belajar berupa modul praktikum untuk melengkapi metode *bed side teaching*, sehingga dapat dijadikan proses pembelajaran di klinik.

Tujuan penelitian ini mengetahui perbedaan pencapaian kompetensi asuhan keperawatan dengan menggunakan modul praktikum metode *bed side teaching* dengan penugasan bagi mahasiswa keperawatan Poltekkes Malang.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan *Quasy Eksperiment* (Eksperimen Semu) yaitu satu kelompok diberikan perlakuan metode *Bed Side Teaching* dengan menggunakan modul praktikum, dan satu kelompok lagi sebagai kelompok pembanding (kontrol) dengan menggunakan metode penugasan menggunakan modul praktikum. Kuisisioner ujian kompetensi dilakukan sebanyak 1 kali yaitu sesudah eksperimen untuk masing-masing kelompok perlakuan dan kontrol. Menurut (Arikunto, 2006) perbedaan antara hasil uji kompetensi bagi kedua kelompok yaitu perlakuan dan kontrol yakni diasumsikan merupakan efek dari *treatment*.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Poltekkes Kemenkes Malang semester 5 yang menjalani proses belajar di klinik dan akan menjalani ujian kompetensi nasional setelah kelulusannya. Sedangkan sampel penelitian adalah sebagian dari populasi kelompok mahasiswa yang menjalani praktikum di klinik dan ujian kompetensi nasional yang merupakan wakil dari populasi yang akan di ambil secara *quota sampling* sejumlah 30 mahasiswa yang ada di Poltekkes Kemenkes Malang.

Adapun syarat inklusi dari sampel yaitu: 1) mahasiswa Poltekkes jurusan perawat semester 5, 2) mahasiswa Poltekkes yang menjalani proses belajar di klinik, 3) mahasiswa yang sanggup belajar dengan menggunakan modul praktikum *bed side teaching* dan modul praktikum penugasan, 4) bersedia menjadi responden. Syarat eksklusifnya yaitu kelompok mahasiswa yang tidak menjalani proses belajar di klinik

rumah sakit/ layanan kesehatan yang lain.

Variabel bebas (*Independent*) penelitian ini yaitu menggunakan modul praktikum *bed side teaching*, sedangkan variabel terikat (*dependent*) yaitu pencapaian Kompetensi Asuhan Keperawatan.

Instrumen pengumpulan data merupakan metode observasi. Observasi meliputi penilaian terhadap pencapaian kompetensi dalam menyelesaikan soal ujian.

Pencapaian kompetensi dinilai dengan menjumlah *score* berdasarkan soal yang telah dikerjakan mahasiswa setelah menjalani praktek klinik dengan menggunakan fasilitas modul pembelajaran. Untuk menentukan skor setiap responden yaitu dengan cara menghitung jumlah soal yang dijawab dengan benar. Untuk data kuantitatif diuji dengan statistik *Independen T-test*, yang digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh penggunaan modul praktikum antara 2 kelompok dengan perlakuan metode pembelajaran yang berbeda yaitu *bed side teaching* dan penugasan. Uji statistik menggunakan derajat kemaknaan 0,05 atau signifikan ( $p < 0,05$ ), selanjutnya dianalisis untuk menjawab tujuan penelitian.

## HASIL PENELITIAN

Rentang usia responden dalam penelitian ini yaitu 19-21 tahun yang berasal dari mahasiswa D3 Keperawatan Malang yang sedang menem-

puh pendidikan keperawatan semester V.

Pencapaian kompetensi mahasiswa keperawatan melalui metode pembelajaran *bed-side teaching* dengan menggunakan fasilitas modul pembelajaran yang telah disusun oleh dosen, yang berisikan kasus-kasus sesuai dengan teori aplikatif dengan kasus yang ada di klinik Rumah Sakit. Dalam penelitian ini hasil pelaksanaan ujian kompetensi diasumsikan sebagai hasil pembelajaran *bedside teaching* dan penugasan mahasiswa keperawatan yang menggunakan fasilitas modul praktek klinik berisikan kasus yang sering ditemui di RS tempat praktek mahasiswa. Semua data yang dimaksud sebagai data khusus dapat dijelaskan pada Tabel 1.

Diketahui bahwa hasil ujian kompetensi mahasiswa keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang yang menggunakan metode *bedside teaching* kategori baik dan cukup 50%. Diketahui bahwa hasil ujian kompetensi mahasiswa keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang yang menggunakan metode penugasan Berdasarkan data pada Tabel 2 menunjukkan data 87,5 % kategori cukup dan 12,5 % menunjukkan kategori kurang.

Hasil dengan metode *bed side teaching* pada Tabel 3 berada dalam kategori baik dan cukup, bahkan dengan *score* yang cukup tinggi (mencapai score 90).

**Tabel 1. Data Hasil Uji Kompetensi Responden yang Menggunakan Modul Praktikum Metode *Bedside Teaching***

Kategori	F	%
Baik	8	50
Cukup	8	50
Kurang	-	-
Jumlah	16	100

**Tabel 2, Data Hasil Uji Kompetensi Responden yang Menggunakan Modul Praktikum Metode Penugasan**

Kategori	F	%
Cukup	14	87,5
Kurang	2	12,5
Jumlah	30	100

**Tabel 3. Hasil Uji Analisis Perbedaan Pencapaian Kompetensi Metode *Bedside Teaching* dengan Metode Penugasan Mahasiswa Keperawatan**

Variabel	t hitung	Signifikan	Df	Keterangan
Metode <i>Bedside Teaching</i>	-.944	0.000	32	H1 Diterima
Metode Penugasan	-.471	0.000	32	H1 Diterima

## PEMBAHASAN

Data hasil penelitian terhadap 32 responden yang berasal dari mahasiswa jurusan keperawatan semester 5 yang sedang melaksanakan pembelajaran praktek di Rumah Sakit menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pencapaian kompetensi mahasiswa keperawatan metode *bed side teaching* dan penugasan. *Score* diperoleh dari uji kompetensi di akhir pembelajaran klinik. Tujuan uji kompetensi yaitu untuk mengukur kemampuan mahasiswa setelah belajar dengan menggunakan modul praktikum metode *bed side teaching* dan penugasan. Bimbingan dilakukan dengan berpedoman pada program yang terdapat di modul praktikum yang telah dibagikan kepada mahasiswa. Selama proses pembelajaran kelompok menunjukkan sikap yang cukup antusias untuk mengikuti bimbingan dari dosen. Hal ini menunjukkan keaktifan dari sebagian besar responden dalam memberikan respon dan penjelasan mengenai kasus yang dihadapi.

Berdasarkan data hasil analisis *uji t-pairs test*, terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang belajar menggunakan modul praktikum dengan metode *bed side teaching* dan penugasan dengan hasil uji signifikansi ( $Sig-t = .000$ ). Hal ini terjadi karena adanya data responden yang menunjukkan semangat dan tertib dalam mengerjakan soal-soal dalam buku modul praktiknya. Selain itu, data menunjukkan kesungguhan dosen pada saat mendampingi pembelajaran kasus-kasus yang dihadapi mahasiswa didasarkan pada modul yang digunakan.

Hasil uji perbedaan pencapaian kompetensi dari ujian kompetensi PBT menunjukkan bahwa kemampuan menjawab mahasiswa merupakan hasil belajar dari modul praktikum berisikan kasus yang terjadi pada pasien. Hal ini sesuai dengan pernyataan teori bahwa metode pembelajaran merupakan cara dalam menyajikan suatu bahan kajian kepada peserta didik. Salah satu metode yang dianggap efektif adalah metode *bed side teaching*. Penerapan metode pembelajaran ini di klinik rawat jalan sangat efektif dengan waktu yang sangat terbatas (3-5 menit). Kelebihan metode *bed side teaching* yaitu mahasiswa dapat meningkatkan ketrampilan berkomunikasi, ketrampilan psikomotor, ketrampilan berpikir dan menyelesaikan masalah (Nursalam, 2008).

Upaya meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa bertujuan untuk mendapatkan pengalaman yang lebih fokus mengenai kasus yang dipelajari oleh mahasiswa. Dengan demikian mahasiswa dapat memahami berdasarkan kasus dalam modul. Mahasiswa dapat menjawab soal ujian kompetensi yang disusun setara dengan soal uji kompetensi nasional. Dengan kegiatan tersebut, mahasiswa semakin kaya akan informasi dan pengetahuan tentang penyakit yang terjadi pada pasien. Artinya ada keseriusan yang lebih bagi mahasiswa yang menggunakan modul praktikum dengan metode *bed side teaching*.

Hasil penilaian sebelum dan sesudah belajar dengan menggunakan modul praktikum merupakan upaya lain dalam mendukung metode *bed side teaching*. Sementara selama ini belum digunakan metode *bed side teaching* dan belum pernah menggunakan sarana modul berisi studi

kasus. Berdasarkan data Tabel 2 yang menunjukkan data 87,5 % kategori cukup dan 12,5 % menunjukkan kategori kurang. Hasil dengan metode *bed side teaching* pada Tabel 3 berada dalam kategori baik dan cukup, bahkan dengan *score* yang cukup tinggi (mencapai *score* 90). Data tersebut sementara membuktikan bahwa modul praktikum ikut berperan dalam proses belajar mahasiswa saat menghadapi kasus yang terjadi pada pasien.

## PENUTUP

Data yang telah diperoleh terhadap sejumlah 32 responden mahasiswa jurusan keperawatan semester V yang sedang melakukan pembelajaran klinik di Rumah Sakit, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) terdapat perbedaan yang signifikan pencapaian kompetensi mahasiswa yang menggunakan modul praktikum dengan metode *bed side teaching* dengan metode penugasan dengan nilai *t pairs* tes hitung  $0.000 < sig a 0.05$ , dengan tingkat kepercayaan 95%, 2) distribusi frekuensi menunjukkan bahwa kelompok yang belajar dengan metode *bed side teaching* mendapatkan hasil uji kompetensi yang lebih baik yaitu 50%, sisanya cukup, 3) distribusi frekuensi menunjukkan bahwa pada metode penugasan mahasiswa menunjukkan hasil yaitu 87,5% (cukup), dan 12,5% (kurang).

Bagi institusi pendidikan hendaknya meningkatkan peran dosen pembimbing untuk memilih metode yang paling efektif yaitu *bedside teaching*. Selain itu pembuatan sarana modul

praktikum berisikan kasus-kasus yang telah dibahas secara teori agar membantu mahasiswa menguasai materi yang sedang dipelajari di rumah sakit, sebagai upaya mencapai kompetensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munthe, B. (2009). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Nursalam. (2002) *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2008) *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Palotsky, H dan Metaliose. (2007). <<http://www.zecom.yu.edu/home/GME/TEACHINGSyllabus.doc>>
- Sanjaya, W. (2008) *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (2010) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2010) *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.